

PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL “BIJI KARET” SEBAGAI CEMILAN YANG BERNILAI EKONOMIS DI DESA BANJAR BENAI

Andi Alatas¹, Mashadi², Meli Sasmi³, Haris susanto⁴, Jamalludin⁵, Chezy WM Vermila⁶, Nariman Hadi⁷, Eldipalma Kesambamula⁸.

Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM 7 Kebun Nenas Teluk Kuantan Kabupaten Kuansing
e-mail: andy.a28583@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Desa Banjar Benai ini adalah untuk memberikan pengertian, pemahaman, dan cara pengolahan Biji karet menjadi makanan cemilan berupa keripik biji karet Manfaatnya adalah selain para petani mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam hal untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut melalui potensi yang bisa dikembangkan yaitu pemanfaatan biji karet menjadi cemilan atau makanan ringan yang bisa menghasilkan nilai ekonomis. Adapun strategi yang dipergunakan untuk mendukung realisasi program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan, Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk pengembangan usaha agribisnis Dalam meningkatkan kesadaran akan potensinya. Hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh Tim Program Studi Agribisnis di Desa Banjar Benai antara lain Antusiasisme peserta dalam mengikuti kegiatan PKM ditandai dengan keinginan untuk adanya kelanjutan kegiatan ini dimasa yang akan datang. Potensi untuk pengembangan Pemanfaatan kearifan local biji karet sangat terbuka, mengingat lahan dan keadaan lingkungan memadai, dalam hal ini banyak terdapa kebun-kebun tanaman karet yang banyak menghasilkan biji karet untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal, baik untuk diolah menjadi makanan ataupun untuk kerajinan.

Kata Kunci : *PKM, Biji Karet, Pengolahan, Dan Keripik biji karet.*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Salah satu partisipasinya dalam Pembangunan Nasional maka usaha yang dapat dilakukan yaitu menitik beratkan pada usaha pertanian yang berwawasan agribisnis dalam upaya peningkatan perekonomian di Daerah terutama di pedesaan. Sektor pertanian pada subsektor perkebunan di Kabupaten Kuantan Singingi, komoditas tanaman Karet merupakan komoditi utama unggulan dan merupakan usaha yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat.

Perkebunan karet menghasilkan bahan utama penghasil lateks yang dimanfaatkan sebagai bahan baku industri tekstil dan petrokimia seperti ban mobil, pakaian, dan kabel. Selain menghasilkan lateks atau getah tanaman karet juga menghasilkan biji karet dalam jumlah besar, namun dalam kenyataannya biji karet tersebut belum banyak yang bisa mengolahnya atau kurang dimanfaatkan dengan optimal sehingga akan terbuang sia-sia,

Komoditi Karet merupakan primadona di sektor ini. Di Kabupaten Kuantan Singingi komoditi karet sudah lama diusahakan oleh masyarakat dan ini merupakan sumber mata pencaharian sebahagian besar penduduk Kabupaten Kuantan Singingi. Pada tahun 2015 total

luas perkebunan rakyat 219.346,98 hektar, dengan jumlah petani sebanyak 132.822 orang. Jika dilihat luasan lahan perkebunan, maka ini akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanam investasinya di Kabupaten Kuantan Singingi

1.2 . Permasalahan

Dilihat dari perkembangannya jumlah perkebunan karet yang ada di Desa Banjar Benai tersebut sangat melimpah. Sementara Pemanfaatan untuk menjadi bahan tanam masih minim karena biasanya getah karet yang dihasilkan dari pembibitan manual menghasilkan getah karet yang sedikit. Pemanfaatan biji karet menjadi makanan pernah dilakukan oleh nenek moyang sebagai bahan baku sayur, sebagai bahan baku pembuatan tempe, dll. Tetapi di zaman modern seperti sekarang ini kurang tertarik sehingga untuk prospek pengembangannya tidak dilakukan, padahal jika dikembangkan lebih lanjut bisa meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat tersebut serta bisa berpartisipasi program Pemerintah dalam rangka ketahanan pangan Nasional.

Masalah berikutnya adalah tentang ketahanan pangan di Indonesia yang saat ini semakin hari terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah faktor pengurangan lahan atau peralihan lahan pertanian menjadi lahan lain, sementara pertambahan jumlah penduduk semakin hari semakin bertambah. Sehingga Saat ini sangat dibutuhkan solusi, inovasi dan teknologi proses yang menciptakan variasi pangan yang mampu mendukung dan menopang ketahanan pangan di Indonesia pada saat ini

Minimnya penghasilan masyarakat sekitar perkebunan, membuat kesejahteraan masyarakat sekitar perkebunan berada pada tingkat pendapatan menengah ke bawah. Akses informasi teknologi pada masyarakat sangat terbatas. Kegiatan masyarakat terutama ibu-ibu di sekitar perkebunan karet sangat monoton. Kegiatan sehari-hari hanya mengurus rumah dan membantu suami menyadap karet atau menjadi buruh harian yang hanya dikontrak pada saat perkebunan membutuhkan tenaga kerja. Sehingga untuk mengatasi permasalahan yang ada tersebut perlu adanya sebuah terobosan untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut melalui potensi yang bisa dikembangkan dalam Kegiatan PKM ini adalah pemanfaatan biji karet menjadi cemilan atau makanan ringan yang bisa menghasilkan nilai ekonomis.

Biji karet memiliki potensi gizi yang memadai (Rivai, et al., 2015). Minyak nabati pada biji karet tergolong tinggi, begitu pula dengan kandungan asam lemak tak jenuhnya, sehingga biji karet memiliki potensi menjadibahan baku pembuatan makanan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Listyati(2012) dalam jurnal Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri, menemukan bahwa biji karet juga mempunyai potensi tinggi yang dapat dijadikan produk olahan yang bergizi, Berikut di bawah ini adalah gambar bentuk biji tanaman karet.



Gambar 1. Biji Tanaman karet

Selama ini biji karet hampir tidak mempunyai nilai ekonomis dan hanya dimanfaatkan sebagai benih generatif pohon karet. Selebihnya biji karet tersebut terbuang sia-sia, padahal biji karet memiliki kandungan minyak nabati yang tinggi, yaitu sekitar 45,63% (Ikwaugwu et. al.,

2000).Selain itu,daging biji karet mengandung karbohidrat 15,9%; protein 27%; lemak 32,3% dan abu 3,96% (Ly J. et.al, 2001)

Dari uraian di atas maka perlu adanya inovasi dan teknologi yang bisa di gunakan atau diterapkan ditengah-tengah masyarakat yang saat ini kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak stabil khususnya di Desa Banjar Benai, maka melalui kegiatan PKM ini segenap TIM dari Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi mengangkat tema PKM **Pemanfaatan Kearifan Lokal “Biji Karet “Sebagai Cemilan Yang Bernilai Ekonomis di Desa Banjar Benai.**

1.3 . Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat di Desa Banjar Benai ini adalah untuk memberikan pengertian, pemahaman, dan cara pengolahan Biji karet menjadi makanan cemilan berupa keripik biji karet . Manfaatnya adalah selain para petani mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dalam hal untuk bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut melalui potensi yang bisa dikembangkan yaitu pemanfaatan biji karet menjadi cemilan atau makanan ringan yang bisa menghasilkan nilai ekonomis.

1.4 . Pentingnya PKM

Desa Banjar Benai mayoritas mata pencahariannya tertuju pada sector pertanian yang didominasi oleh perkebunan karet, kelapa sawit dan ternak. Di Desa Banjar Benai tersebut sejak dulu juga sudah memiliki tradisi atau budaya gotong royong dan mereka sudah terbiasa bekerjasama serta berkelompok sesuai dengan budaya-budaya dan kondisi lokal yang sudah ada. Dilihat dari sisi masyarakat mereka beranggapan bahwa bekerja kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri, sehingga hal ini akan memudahkan dalam hal memberikan pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat tersebut.

Sehingga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat tersebut ,dan diharapkan dengan adanya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. KERANGKA KONSEP

a. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Kecamatan Benai adalah salah satu dari 15 kecamatan yang ada didalam Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 113,83 Km² yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara dengan Kecamatan Kuantan Tengah
- Sebelah selatan dengan Kecamatan Sentajo Raya
- Sebelah barat dengan Kecamatan Sentajo Raya
- Sebelah timur dengan Kecamatan Pangean

Tinggi pusat pemerintah wilayah kecamatan Benai dari permukaan laut adalah 25 s/d 30 meter, yang posisi pusat pemerintahannya ada di Desa Benai Kecil, yang kurang lebih jaraknya 10 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi, dapat ditempuh melalui darat.

Dari data statistika bahwa Desa Banjar Benai adalah desa yang paling luas wilayahnya dengan luas wilayah 27,90 Km², dan yang paling kecil luas wilayah desanya di Kecamatan Benai adalah Desa Pulau Tengah dengan luas wilayah 2,87 Km².

Desa Banjar Benai yang terletak di Kecamatan Benai. Dengan luas 27.90 Km². Desa Banjar Benai dihuni oleh 595 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 2.189 orang yang terdiri dari 1.076 laki-laki dan 1.113 perempuan. Penduduk umumnya bekerja sebagai petani karet, petani sawit, petani padi dan peternak.

b. Kondisi Subyek Dampungan Saat Ini

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, ada beberapa temuan pokok tentang potensi dan masalah kehidupan masyarakat di Desa Banjar Benai perlu mendapat perhatian. Pertama, terdapat Perkebunan karet yang cukup luas yang menghasilkan biji karet yang melimpah dan belum dimanfaatkan. Kedua, biji karet memiliki nilai gizi yang tinggi. Ketiga, memiliki Kelompok tani yang dapat berpotensi membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keempat, kesejahteraan masyarakat masih kurang untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kelima, kegiatan masyarakat yang monoton dan akses informasi teknologi masih kurang.

c. Kondisi Dampungan yang diharapkan

Harapan kedepannya dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat tersebut ,dan diharapkan dengan adanya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Harapan selanjutnya dengan membuka usaha Agribisnis pembuatan keripik biji karet ini dapat menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat, terutama masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga hal tersebut dapat menekan jumlah angka pengangguran di dalam masyarakat. Misalnya, masyarakat bisa dipekerjakan sebagai pencari bahan baku, pemasaran produk tersebut, dan jika usaha mulai berkembang, akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga peluang kerja pun juga meningkat.

d. Strategi yang dipergunakan

Adapun strategi yang dipergunakan untuk mendukung realisasi program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan, upaya ini meliputi:

1. Penyediaan berbagai masukan dan Peningkatan taraf pendidikan. Meningkatkan pendidikan berupa masukan tentang pentingnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha Agribisnis.
2. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk pengembangan usaha agribisnis Dalam meningkatkan kesadaran akan potensinya atau keinginan untuk perkembangan anggota yang dilakukan oleh kelompok tani.

e. Kajian Teori

Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia (2011:4), pengabdian kepada masyarakat atau kegaitan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan katif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat .

f. Pelaksanaan Pengabdian

Harapan Ke depannya dari kegiatan PKM ini dapat membantu permasalahan yang ada di Desa Banjar Benai tersebut dan harapan kami dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa, diantaranya target dan tujuan khususnya adalah:

a) Melatih skill masyarakat guna Menambah pengetahuan dan teknologi dalam pembuatan makanan ringan berupa cemilan dari biji karet, dan langsung diaplikasikan dengan melakukan pelatihan pada masyarakat di Desa tersebut.

b) Membuat kelompok produksi usaha kecil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;



Gambar 2. Bentuk kripik Biji karet “Cocota”

Menurut penelitian Eka 2010 bahwa biji karet dapat dikonsumsi dan menjadi pangan alternatif dengan kandungan yang dilakukan dengan metode proksimat. Biji karet memiliki kandungan gizi terutama protein yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku pangan (Eka et al. 2010). Biji karet yang telah direduksi kadar HCNnya dan aman dikonsumsi. (Reza, 2015).

Orientasi yang menjadi target pelaksanaan pengabdian masyarakat Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS pada tahun 2021 lebih banyak kepada perubahan pola pikir (*mindset*) para pelaksana pertanian dengan memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah-langkah positif dalam memberdayakan/mengembangkan sesuai dengan tujuan yang ada pada kelompok tani sebagai binaan Program Studi Agribisnis baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan mencapai tingkat optimal jika mampu memenuhi sasaran, target dan manfaat yang sudah ditetapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil kajian akan menjadi dasar untuk meningkatkan pencapaian kegiatan pada tahun-tahun berikutnya. Untuk mengetahui komponen-komponen yang mempunyai sifat menonjol maka perlu membandingkan antara komponen dengan keseluruhan menggunakan nilai proporsi (persentase) kemudian menyimpulkannya.

Setelah PKM selesai dilaksanakan maka perlu dilihat pencapaian masing-masing komponen yang menjadi bagian terlaksananya kegiatan dimaksud, yaitu apakah masyarakat mampu melihat peluang yang ada tentang pembuatan kripik biji karet tersebut, dan apakah mampu bertahan atau bahkan mengembangkannya. Hal lain juga diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pencapaian dan hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan.

3. HASIL PELAKSANAAN PKM

3.1 Pra Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan PKM Di Desa Banjar Benai Taluk Kabupaten Kuantan Singingi dilaksanakan terlebih dahulu survey pendahuluan untuk memetakan kondisi Pedesaan dan kondisi lingkungan pada kelompok tani atau kelompok Kader Penggerak Ibu- Ibu PKK berada yang akan menjadi peserta pelatihan. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dari kegiatan turun lapangan tersebut diperoleh informasi bahwa Kepala Desa Banjar Benai dan Masyarakat sangat antusias atas kedatangan TIM pengabdian Kepada Masyarakat, mereka menaruh harapan yang besar terhadap apa yang ingin di terapkan kepada masyarakat Banjar Benai melalui Pengabdian tersebut.

3.2 Diskusi Data

Kegiatan pengabdian Prodi Agribisnis bersama tim PKM mengangkat tema Pemanfaatan Kearifan Lokal “Biji Karet “Sebagai Cemilan Yang Bernilai Ekonomis di Desa Banjar Benai. Kegiatan PKM ini menggunakan metoda penyuluhan, pelatihan dan pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK di Desa Banjar Benai.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan ceramah dan motivasi kepada kelompok ibu-ibu agar dapat memanfaatkan potensi yang ada disekitarnya terutama tentang pentingnya memanfaatkan kearifan local yaitu pemanfaatan biji karet sebagai makanan cemilan, selain ini juga dapat menjadi salah satu usaha rumah tangga yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga, sehingga bisa sedikit membantu ekonomi keluarga disaat sulit seperti sekarang ini.



Gambar 4. Kegiatan PKM

Pelatihan yang dilakukan adalah dengan mengajak ibu-ibu yang hadir pada kegiatan PKM ini untuk ikut mempraktekkan cara pembuatan keripik biji karet yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa yang telah berpengalaman dibidang tersebut, sehingga dalam pelaksanaannya segenap Ibu-ibu kader PKK sangat antusias, karena produk yang dihasilkan adalah produk yang sebelumnya memang belum ada dan bisa dikatakan produk baru yang menurut mereka patut untuk dicoba dan mereka tertarik untuk bisa mengembangkan lebih lanjut lagi.

Adapun cara Pembuatan Keripik Biji karet Tersebut yaitu:

Bahan : - Biji Karet

- Tepung Tapioka
- Tepung Terigu
- Tepung Ketan
- Bawang Putih
- Soda Kue
- dan rempah lainnya.

1. Biji karet dipecah kulitnya, dan direbus hingga lunak

2. Belah biji karet menjadi dua bagian, kemudian buang bagian tengah yang menempel didalam biji karet. Bagian tengah tersebut yang dapat menyebabkan adanya racun.
3. Rendam biji karet selama 3 hari. Selama proses merendam, gantilah air rendaman setiap harinya di pagi hari dan sore hari. Agar biji karet benar-benar bersih dan juga kandungan racun dapat hilang.
4. Haluskan biji karet dengan ditumbuk atau diblender hingga menjadi seperti tepung.
5. Campur dalam wadah, tepung tapioka 1 kg, tepung terigu 800 gr, tepung ketan 200 gr, bawang putih 200 gr dan soda kue ¼ sendok makan.
6. Aduk sampai kalis, dan saring dengan saringan plastik.
7. Masukkan biji karet 200 gr, kemudian aduk rata.
8. Cetak adonan pada loyang persegi, kukus sampai matang
9. Biarkan dingin dan iris tipis adonan keripik, dan jemur sampai kering.
10. Goreng keripik pada minyak panas.
11. Ditiriskan .

4.3 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan PKM yang telah dilaksanakan oleh Tim Program Studi Agribisnis di Desa Banjar Benai antara lain adalah:

1. Waktu pelaksanaan Kegiatan PKM ini sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara pihak desa Banjar Benai dan tim PKM Program Studi Agribisnis.
2. Penyampaian Materi yang diberikan kepada masyarakat disampaikan dengan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh peserta.
3. Antusiasisme peserta dalam mengikuti kegiatan PKM ditandai dengan keinginan untuk adanya kelanjutan kegiatan ini dimasa yang akan datang.
4. Kepala Desa Banjar Benai menginginkan adanya jalinan silaturahmi yang berkelanjutan antara pihak Universitas Islam Kuantan Singingi dengan masyarakat di desa terutama Desa Banjar Benai melalui kegiatan transfer ilmu seperti yang dilakukan dalam kegiatan PKM tersebut.

5. Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian Prodi Agribisnis bersama tim PKM mengangkat tema **Pemanfaatan Kearifan Lokal “Biji Karet “Sebagai Cemilan Yang Bernilai Ekonomis di Desa Banjar Benai** Kabupaten Kuantan Singingi mendapat sambutan dan antusiasisme yang baik hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang cukup banyak, dan mereka juga sangat terbuka untuk menerima segala apa yang kita berikan berupa ilmu baru yang dapat menambah wawasan bagi mereka, sehingga pada kesempatan tersebut dapat disimpulkan :

- a. Potensi untuk pengembangan Pemanfaatan kearifan local biji karet sangat terbuka, mengingat lahan dan keadaan lingkungan memadai, dalam hal ini banyak terdapat kebun-kebun tanaman karet yang banyak menghasilkan biji karet untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal, baik untuk diolah menjadi makanan ataupun untuk kerajinan.
- b. Antusiasisme Kepala Desa Banjar Benai beserta warga sangat tinggi untuk bisa meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan warga Desa Banjar Benai untuk dapat meningkatkan perekonomian di Desa Tersebut.

6. Saran

Pihak Pemerintahan desa melalui Kepala Desa Banjar Benai agar dapat memfasilitasi dan terus menyemangati Masyarakatnya demi pemenuhan kebutuhan para kelompok petani untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan khusus (Pengolahan Kearifan Lokal) baik yang diberikan oleh pengabdian dari perguruan tinggi maupun dari pihak luar yang ingin membagikan berbagai disiplin ilmu baik dari Pertanian, Peternakan, Agroteknologi dll .

Kemudian untuk ke depan dapat direncanakan kembali kerjasama antara perguruan tinggi dengan pemerintah Banjar Benai dalam program PKM selanjutnya, supaya selalu terjalin hubungan yang harmonis dalam hal pengetahuan dan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut terlibat dalam pengabdian ini, juga yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan tujuan pengabdian ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Islam Kuantan Singing
2. Rektor Universitas Islam Kuantan Singing
3. Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Kemahasiswaan Universitas Islam Kuantan Singing
4. Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Kuantan Singing
5. Kepala Desa dan masyarakat Desa Benai, Kecamatan Benai, Kab. Kuantan Singing

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhrin, Rahmi, dkk. (2013). "Studi Pembuatan Tempe Dari Biji Karet", Agrium.
- Kusnanto, Febri. (2013). "Pengaruh Waktu Fermentasi Terhadap Kadar Protein Dan Daya Terima Tempe Dari Biji Karet (Hevea Brasiliensis) Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Pada Materi Bioteknologi Pangan", Jurnal Bioedukasi. Vol. 4, No. 1.
- Maryadi, (2005). Manajemen Agribisnis Karet. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Novia, Haerani, dkk. (2009). "pemanfaatan biji karet sebagai semi drying oil dengan metode ekstraksi menggunakan pelarut n-heksana", Jurnal Teknik Kimia, No. 4, Vol. 16
- Ramdan, Rivai Reza, dkk. (2015). "Pengembangan potensi biji karet (Hevea brasiliensis) sebagai bahan pangan alternatif di Bengkulu Utara", Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon, Vol. 1, No. 2.
- Tim Penebar Swadaya. (2008). Panduan Lengkap Karet, Jakarta: Penebar Swadaya.